

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH BERBANTUAN ASESMEN KINERJA TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI
1 MAS-UBUD TAHUN PELAJARAN 2011/2012 DITINJAU DARI
KONSEP DIRI AKADEMIK**

**Oleh
Ni Wayan Martini
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara prestasi belajar akuntansi siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dengan yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Populasi penelitian siswa kelas X AKuntansi SMKNegeri 1 Ubud tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 84 orang. Sampel diambil dengan cara random sampling dengan jumlah sampel 84 orang yang terbagi menjadi dua kelas. Kelas $X_{ak1} = 42$ orang sebagai kelas eksperimen dan kelas $X_{ak2} = 42$ orang sebagai kelas kontrol. Rancangan dalam penelitian ini adalah *Post test only control group design*. Untuk pengumpulan data digunakan metode tes dan kuisioner. Setelah eksperimen berakhir data dianalisis dengan analisis anava satu jalur dan kovarian (anakova).

Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan prestasi siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional ($F_{hitung} = 39.088 > F_{tabel} = 3,96$ dengan $p < 0.05$). (2) Hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional setelah kovariabel konsep diri siswa dikendalikan ($F_{hitung} = 16.2059 > F_{tabel} = 3,96$ dengan $p < 0,05$). Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X semester 2 SMK Negeri 1 Mas-Ubud tahun pelajaran 2011/2012 setelah kovariabel konsep diri sebesar 54.07%.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X semester 2 SMK Negeri-Mas 1 Ubud tahun pelajaran 2011/2012, baik sebelum maupun setelah kovariabel konsep diri dikendalikan

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Konsep Diri, , Hasil Belajar Akuntansi

ABSTRACT

This research is aimed to find out the difference between accounting Learning achievement applying performance Assessment problem based Learning Model from one with Conventional Learning Model. The population of this research was 84 students of class X SMK Negeri 1 Mas Ubud, Academic Year 2011/2012. This sample was taken in random with the number of samples of 84 students which are divided into two classes. Class X_{ak1} = 42 students as Experimental Class and X_{ak2} = 42 students as Control Class. The framework of this research is *Post test only control group design*. For collecting data, test and questionnaire method was applied. As the experiment finished, the data was analyzed using a single direction analysis anava and covarian (anakova).

The result of this research showed that : (1) Accounting Learning achievement of students following Performance Assessment Based problem Based Learning Model indicates a significant difference from one using conventional Learning Model ($F_{count} = 39.088 > F_{table} = 3,96$ by $p < 0.05$). (2) Accounting Learning achievement of students following Performance Assessment Based Problem Base Learning Model indicates a significant difference from one using conventional Learning Model after co variable Self Concept and Student Learning Habit are controlled altogether by ($F_{count} = 16.2059 > F_{table} = 3,96$ by $p < 0.05$). Based on the research finding, it could be concluded that project Assessment Based Problem Based Learning Model has a prominent impact toward Mathematics Learning achievement of students of class X semester 2 SMK Negeri 1 Mas-Ubud Academic Year 2011/2012 after co variable Self Concept being controlled , by contribution as many as 54.07%

The final conclusion obtained from this research is that performance Assessment Based Problem Based learning Model has a prominent impact toward accounting Learning achievement of students of class X semester 2 SMK Negeri 1 Mas-Ubud Academic Year 2011/2012 either before or after co variable Self Concept being controlled altogether.

Key Word: Problem Based Learning Model, Self Concept, Accounting Learning Achievement

1.PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan siswa memberikan pengalaman menjalani kehidupan dalam era belajar yang meliputi domain global. Kemajuan suatu bangsa kognitif, afektif, dan ditentukan oleh kemampuan psikomotor secara bermakna, bangsa tersebut menguasai

ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, sehingga menuntut kita mampu menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi agar dapat bersaing secara kompetitif. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Pendidikan formal merupakan upaya yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan formal diharapkan mampu memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kenyataan

yang telah dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya krisis paradigma, berupa kesenjangan dan ketidaksesuaian antar tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang digunakan Ardana (dalam Wardana, 2009: 2). Sebagai ilustrasi tentang kesenjangan ini, siswa disekolah dijejali dengan informasi – informasi yang harus dikuasai siswa, sementara kehidupan di masa depan menuntut pemecahan masalah baru secara inovatif. Selain itu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan pula oleh rendahnya mutu proses pembelajaran (Yusus hadi miarso, 2009). Pembelajaran di Indonesia cenderung sangat

teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana siswa berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah. Pendidikan telah mencabut anak didik dari lingkungannya sehingga mereka menjadi asing didalam masyarakatnya sendiri.

Dewasa ini arah pembangunan di bidang pendidikan di Indonesia ditujukan pada upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan untuk menunjang pembangunan dan untuk bisa bersaing di era global dan persaingan disegala bidang kehidupan yang dirasa

semakin ketat. Jika Indonesia tidak ingin kalah bersaing dengan negara-negara lain, maka usaha-usaha peningkatan mutu sumber daya manusia hendaknya segera dilakukan. Sehubungan dengan itu pendidikan formal merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 26 poin c dikemukakan:

Tujuan pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan .

- 2.
- 3.

Tujuan Pendidikan Nasional penting artinya karena memberikan kesadaran

kepada masyarakat, bahwa tanggung jawab perbaikan mutu pendidikan bukan hanya terletak di pundak pemerintah, melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat.

Inovasi-inovasi di bidang pendidikan telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan. Adapun perbaikan itu di antaranya adalah melaksanakan desentralisasi pendidikan, penyempurnaan kurikulum, perbaikan manajemen sekolah, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengadaan fasilitas penunjang lainnya. Di bidang peningkatan kualitas mutu guru dan tenaga kependidikan, pemerintah telah melakukan berbagai jenis penataran,

seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di bidang kurikulum pemerintah juga terus melakukan penyempurnaan baik isi, tujuan maupun sasaran yang hendak dicapai. Di bidang desentralisasi pendidikan, pemerintah sejak tahun 2002 telah mensosialisasikan otonomi pendidikan yang dalam implementasinya memberikan otonomi seluas-luasnya kepada pihak sekolah untuk mengembangkan pendidikannya namun tetap mengacu pada standar minimal nasional yang ditetapkan.

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat pokok untuk peningkatan mutu sumber daya manusia dalam memasuki era kesejagatan. Di

samping itu perlu di kembangkan kesadaran bersama bahwa : (1) komitmen peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa, merupakan langkah strategis pembangunan nasional, (2) pemerataan daya tampung pendidikan harus disertai pemerataan mutu pendidikan, sehingga menjangkau seluruh masyarakat (Depdiknas, 2003).

Tujuan pendidikan tidak semata-mata penyesuaian dalam masyarakat, namun meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk menjadikan kehidupan dan masyarakat

menjadi lebih baik berorientasi ke depan, memiliki keberanian bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehubungan dengan itu menurut Sadia (2003a: 7) perlu perubahan paradigma peran dan tugas guru yakni : 1) perubahan sikap dari konservatif-tradisional menjadi progresif futuristik, 2) perubahan peran dari guru sebagai sumber informasi menjadi pengelola informasi, 3) perubahan sikap dari belajar tentang pengetahuan menuju belajar untuk hidup, dan 4) perubahan peran guru dari sebagai penceramah menggurui menjadi pendengar yang empatik.

Akuntansi sebagai salah satu mata Diklat yang

diajarkan di SMK khususnya program keahlian bisnis manajemen, diharapkan mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi siswa khususnya dalam bidang bisnis manajemen. Kebanyakan siswa mengatakan mata diklat akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan serta persoalan-persoalan yang muncul sulit terpecahkan. Kebanyakan siswa mempunyai perasaan antipati dan beban psikologis terhadap mata diklat akuntansi, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak optimal. Hal ini juga terjadi pada hasil belajar akuntansi di SMK Negeri 1 Mas-Ubud yang belum optimal

dan belum mengalami peningkatan yang berarti.

Rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan beban kurikulum yang sangat padat, metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran serta belum terbentuknya konsep diri akademik yang positif pada diri siswa. Guru dalam menerapkan model pembelajaran masih didominasi oleh model konvensional. Guru masih berasumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa, sehingga guru berfokus pada penuangan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya ke kepala siswa. Guru masih berpandangan dirinya adalah

adalah satu-satunya sumber belajar. Guru merasa belum mengajar jika belum mentransfer tentang apa yang guru ketahui kepada siswanya. Menurut Piaget tidak semua pengetahuan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Pengetahuan hapalan dapat ditransfer langsung, namun pengetahuan fisik dan logika tidak dapat ditransfer secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa tetapi harus dibangun sendiri oleh siswa sebagai usaha keras siswa untuk mengorganisasi pengalamannya dengan skema atau struktur mental yang telah ada (Bodner, 1986). Perubahan dari pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher centered*) menuju pada

pembelajaran berfokus pada siswa (*student centre*) sehingga menggeser peran guru dari pemegang otoritas pengetahuan menjadi fasilitator dan mediator (Depdiknas, 2002b: 2).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai basis pembelajaran. Guru tidak menjadikan konsep-konsep dalam pembelajaran, namun konsep-konsep akan dicari sendiri siswa dalam permasalahan yang diberikan (Wina Sanjaya, 2006: 212). Permasalahan yang dijadikan bahan pembelajara adalah masalah yang ada di lingkungan siswa. Wina Sanjaya (2006) menyatakan

pembelajaran berbasis masalah bersandar pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata menghafal sejumlah fakta, tetapi proses interaksi secara wajar antara individu dengan lingkungan. Melalui proses ini siswa akan berkembang secara utuh, dimana siswa tidak hanya berkembang pada aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan internal akan masalah yang dihadapi.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas hasil belajar, maka pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi

pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Perlu disadari bahwa kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah masih kurang menjadi perhatian guru. Akibatnya apabila siswa dihadapkan pada masalah banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan dengan baik sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar.

Proses pembelajaran pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, sehingga dalam proses siswa aktif berfikir, mampu berhipotesis, berkomunikasi

dan menyajikan data secara ilmiah, menganalisa dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk penyelesaian masalah. Selanjutnya penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah baik secara induktif, deduktif serta dilakukan secara sistematis dan empiris (Wina Sanjaya, 2006: 218).

Pembelajaran berbasis masalah menggunakan langkah-langkah atau tuntunan cara-cara penyelesaian masalah dengan langkah-langkah ilmiah yang disebutkan Arends (2004) sebagai berikut :1) orientasi siswa pada situasi masalah, 2)

mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam proses pembelajaran, kebermaknaan tidak hanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga diartikan sebagai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar. Dewasa ini, dalam dunia pendidikan terjadi kecenderungan sistem evaluasi tidak dapat mencerminkan kebermaknaan belajar. Selama ini guru sudah menghabiskan

waktu berjam-jam untuk mengoreksi pekerjaan siswanya secara rinci dengan memberikan skor dan bahkan menambahkan tanda-tanda dan informasi ataupun catatan-catatan kesalahan siswa, tetapi ketika pekerjaannya dikembalikan siswa hanya melihat nilainya saja dan memasukkannya ke dalam tas bahkan membuang tanpa melihat hasil koreksinya, dan untuk selanjutnya siswa akan membuat kesalahan-kesalahan yang sama.

Hal senada juga disampaikan oleh Chimombo (1986) bahwa betapa sebenarnya banyak waktu koreksi yang dicurahkan oleh guru itu terbuang sia-sia. Guru yang rajin dan dengan

tekunnya memeriksa dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat siswa tetapi bukan coretan kesalahan dan pembetulan itu yang diperhatikan siswa, justru siswa hanya melihat nilainya saja. Proses penilain seperti ini tidak mampu menanggulangi kesulitan belajar siswa dan juga tidak memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan kemampuan dan kelebihan masing-masing.

Untuk menghindari hal-hal seperti itu maka sehubungan dengan cara penilaian terhadap hasil belajar siswa tersebut, KTSP menyarankan agar selama proses pembelajaran berlangsung guru dapat memonitor partisipasi siswa secara terus-menerus hingga

tahap akhir. Diharapkan, guru mengajak siswa secara keseluruhan untuk melakukan diskusi kelas, atau memberikan pengarahan umum kepada seluruh kelas, tetapi terutama bertugas sebagai fasilitator, untuk memberikan bantuan secara klasikal atau individual kepada siswa yang membutuhkan. Siswa diberi kesempatan untuk membangun sendiri responnya. Hal ini diperkuat oleh Mc. Laughlin dan Vogt (1996) yang menyatakan bahwa perlu dilakukan perubahan orientasi asesmen ke arah yang lebih terbuka (*open-ended*), dimana siswa membangun sendiri responnya.

Paparan situasi di atas mengindikasikan adanya

kebutuhan penggunaan evaluasi alternatif seperti asesmen kinerja. Asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dilakukan dalam suatu program (Tim, 2008: 23). Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut. Asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan kegiatan itu

digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan/penilaian terhadap produk dari aktivitas tersebut.

Pengalaman mengajar pada mata pelajaran akuntansi di sekolah menengah Kejuruan menunjukkan bahwa seringkali siswa tidak bisa mencapai nilai tuntas walaupun sudah diberikan remedial. Sistem penilaian konvensional yang digunakan oleh guru tidak banyak berkontribusi terhadap pemahaman konsep siswa sehingga evaluasi yang dilakukan tidak banyak berkontribusi terhadap proses pembelajaran sehingga tidak dapat membantu siswa dalam menanggulangi kesulitan belajar akuntansi siswa. Untuk itu dalam pembelajaran

akuntansi perlu dilakukan inovasi sistem penilaian sesuai dengan tuntutan mutu pendidikan dewasa ini.

Pemahaman tentang konsep diri (*self concept*) penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Konsep diri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri. Charles Horton Cooley dalam Rakhmat (1986 : 124) menyebutnya sebagai *the looking glass self*, yaitu melalui pengamatan terhadap diri, kita akan sampai pada gambaran dan penilaian tentang diri sendiri. Konsep diri ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku keberhasilan dalam belajar.

Bilamana siswa memandang dirinya sebagai siswa yang rajin dan tekun serta bersikap disiplin dalam belajar, maka siswa tersebut mempunyai konsep diri yang positif. Dengan konsep diri positif ini, siswa akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik dan teratur, sehingga mendapat prestasi belajar yang baik. Ia akan berusaha menunjukkan prestasi dan kemampuannya dalam belajar, baik secara individual maupun dalam kelompok. Di pihak lain, siswa yang konsep dirinya negatif, di mana siswa memandang dirinya sebagai orang yang tidak berguna, bersikap malas, tidak mau diatur, serta tidak mau berkomunikasi dengan teman

sekelasnya, ia tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Siswa dengan konsep diri negatif ini akan mengalami kesulitan dalam belajar, dan prestasi belajarnya cenderung rendah.

Jadi sangat jelas bahwa konsep diri penting untuk diperhatikan, karena secara langsung berpengaruh terhadap tingkah laku belajar siswa. Usaha membangkitkan konsep diri yang positif pada diri siswa akan memberikan kemudahan dalam mengembangkan interaksi idialis dalam pembelajaran, dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Konsep diri akademik berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap

kemampuan akademiknya. Konsep diri akademik terdiri dari beberapa aspek yaitu: 1) kepercayaan diri, 2) harga diri, 3) citra diri, 4) tanggapan seseorang tentang prestasi akademik yang dicapai, dan 5) penilaian diri terhadap prestasi akademik yang dicapai.

Selain mempertimbangkan model pembelajaran dalam pembelajaran, faktor kemampuan juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Faktor kemampuan merupakan indikator penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Faktor kemampuan yang menjadi pertimbangan adalah kemampuan konsep diri akademik siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis

masalah berbantuan asesmen kinerja menuntut kemampuan menguasai konsep akademik yang memadai untuk memecahkan suatu permasalahan. Materi akuntansi tingkat SMK lebih banyak konsep-konsep yang analisis sehingga tergantung pada kualitas konsep diri akademik yang dimiliki.

Pemaparan di atas memberikan suatu keyakinan bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja akan meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari konsep diri akademik siswa. Disamping kemampuan dalam ranah kognitif, kemampuan siswa dalam ranah psikomotor, dan

afektif juga meningkat. Sehingga penerapan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja sangat cocok

diterapkan dalam pembelajaran dewasa ini yaitu dengan mempertimbangkan konsep diri akademik siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Mas – Ubud dengan menggunakan rancangan penelitian semu dengan desain *Post - Tes only Control Group Design* dan rancangan penelitiannya menggunakan ANAKOVA SATU JALUR

Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik random sampling, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan 1 satu kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran Berbasis Masalah dan pada kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Mas - Ubud. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* yang dikenakan terhadap kelas dengan cara undian. Dalam pengundian terpilih satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

Dalam penelitian ini dikaji tiga Hipotesis sebagai berikut: 1) Hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berbasis asesmen kinerja berbeda dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Mas-Ubud, 2)

Setelah konsep diri dikendalikan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berbasis asesmen kinerja berbeda dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari kriteria pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis Kovarians (ANAKOVA) satu jalur adalah sebagai berikut. *Hipotesis pertama*, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar akuntansi antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis

pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Mas-Ubud, 3) Konsep diri berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa .

Masalah (PBM) dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Mas - Ubud.

Hipotesis kedua, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Mas Ubud setelah konsep diri dikendalikan.

Hipotesis ketiga, hasil uji belajar akuntansi siswa kelas X hipotesis ketiga berhasil menolak Akuntansi SMK Negeri 1 Mas-Ubud hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari Hasil pengujian hipotesis Jadi, konsep diri akademik di atas secara ringkas dapat disajikan berkontribusi positif terhadap hasil dalam tabel : 4.23 sebagai berikut.

No	Hipotesis	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan	
				H_0	H_a
1	Hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berbasis asesmen kinerja berbeda dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Mas-Ubud	39.088	3,96	Ditolak	Diterima
2	Setelah konsep diri dikendalikan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berbasis asesmen kinerja berbeda dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Mas-Ubud	16.2059	3.96	Ditolak	Diterima
	Hipotesis	r_{xy} hitung	r_{xy} Tabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan	
				H_0	H_a
3	Konsep diri berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa	0,7353	0.213	Ditolak	Diterima

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model berbasis masalah (PBM) dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas

- X Akuntansi SMK Negeri 1 Mas – Ubud. hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) lebih baik daripada hasil belajar belajar akuntansisiswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.
- 2) Setelah konsep diri akademik dikendalikan ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model berbasis masalah (PBM) dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Mas – Ubud. hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) lebih baik daripada hasil belajar belajar akuntansisiswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.
- 3) Konsep diri akademik berkontribusi positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Mas-Ubud.
- Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan asesmen kinerja dalam pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Mas - Ubud.

DAFTAR PUSTAKA

Makalah. Singaraja:
IKIP Negeri Singaraja.

- Amaryllia Puspasari. 2007. *Cara Praktis Mengukur dan Mengembangkan Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ari Rasdini. 2011. *Kontribusi Kematangan Emosional, Motivasi Berprestasi, Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar KDM. Hasil Penelitian*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Buchori, M. 2000. *Pendidikan Antispatoris*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Candiasa. 2004. *Analisis Butir*, Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja, 2004.
- Candiasa 2007. *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis SPSS*. Singaraja: Undhiksa.
- Delors, J. (Ed). 1996. *Learning: The Treasure Within*. France: UNESCO Publishing.
- Dantes. 2001. *Cara Pengujian Alat Ukur*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Dantes 2003. *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Berbasis Kompetensi*.
- Dantes 2007. *Analisis Varians. Modul Mata Kuliah Metode Statistika Multivariat*. Singaraja : Undhiksa.
- Depdiknas. 2002a. *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil KBM Berbasis Kemampuan Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas 2002b. *Pedoman Khusus Sistem Pengujian KBM Berbasis Kemampuan Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Erawati. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan Komunitas Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. Hasil Penelitian*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Frankel, J.Rn & Wallen, N.E. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Secon Edition. New York: Mc Graw-Hill Book Co.
- Gallagher, Shelagh A & Stepien, William J. 1996. *Implementing Problem Based Learning in Science Classroom. School Science and Mathematics*.

- Kardiman, dkk. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: Yudistira
- Kawiwati. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payangan. *Tesis*. Program Pasca Sarjana, Undhiksa Singaraja.
- Kerlinger, Fred N.1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan Landung R.Simatupang. *Foundation of Behavioral Research*. 1973. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Koyan. 2007. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2008. "Tinjauan Teoritis Mengenai Asesmen Otentik dan Implementasinya dalam Pembelajaran". *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar tentang Profesionalisme Guru dan Inovasi Pembelajaran.
- Nasir, M.2009. "Kualitas Sumberdaya Sebagai Kendala". <http://bataviase.co.id/node/93934>. diakses tanggal 20 september 2011
- Nasution. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, Farid. 2001. Hubungan Metode Mengajar Dosen, Ketrampilan Mengajar, Sarana Mengajar, dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 8 Nomor 1.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ratna Agustini. 2011. Pengaruh Penerapan Problem Based Learning Berorientasi Penilaian Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau Dari Penalaran Formal. Studi Eksperimen Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Abiansemal. *Laporan Hasil Penelitian*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suastra. 2009. *Pembelajaran Sains Terkini*. Singaraja:

- Universitas Pendidikan Ganesha. 1997. *Seri Program Statistik Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2007. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharsini Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Cetakan pertama. Publisher Prestasi Pustaka. Jakarta
- Sumadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wiersma, William & Stephen G. Jurs. 1990. *Educational Measurement and Testing*. Boston: Allyn and Bacon.
- Surata. 2008. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Laporan Penelitian LPMP Bali*.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutawa Redina. 2007. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Penalaran Formal Dalam Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 3 Singaraja. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Undiksha Singaraja.
- Winarsunu Tulus. 2004. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sutrisno Hadi. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wiswayana. 2006. Pengaruh Model Belajar Berbasis Masalah dan Adversity Quotient Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika dan Konsep Diri Siswa

SMA Negeri 4
Singaraja. *Tesis.*
Program Pascasarjana
Undiksha Singaraja.